



## PENGELOLAAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN NUMERASI BERDASARKAN HASIL RAPOR PENDIDIKAN DI SMPN 01 BENGKULU UTARA

<sup>1</sup>Wawan Effry Setiawan, <sup>2</sup>Rambat Nur Sasongko

<sup>1</sup>SMPS IT Darul Fikri Bengkulu Utara, <sup>2</sup>Universitas Bengkulu, <sup>3</sup>Universitas Bengkulu

e-mail : wawan.effry@gmail.com

**Abstrak** - Tujuan penelitian menganalisis pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran numerasi berdasarkan hasil rapor pendidikan di SMPN 01 Bengkulu Utara. Tujuan khusus menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan monitoring peningkatan mutu pembelajaran numerasi. Metode penelitian deskriptif kualitatif, bersubjek kepala sekolah, wakil kurikulum dan 1 orang guru IPA menggunakan instrumen pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada tahap perencanaan yaitu perencanaan berbasis data, perencanaan berorientasi pada siswa seperti pembinaan numerasi siswa, kompetisi internal sekolah, perencanaan berorientasi pada guru berupa In House Training Pembelajaran numerasi, penambahan fasilitas dan sumber numerasi. Tahap pelaksanaan melalui teknik numerasi sarana fisik dan fasilitas numerasi, lingkungan akademik dan peningkatan mutu guru numerasi. Monitoring berupa sasaran monitoring, intensifitas waktu, indikator pencapaian pelaksanaan program dan identifikasi faktor pendukung/penghambat program. Melalui kebijakan pengelolaan peningkatan mutu yang baik maka meningkat pula kompetensi guru, kemampuan numerasi siswa dan proses pembelajaran numerasi di sekolah.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Mutu Pembelajaran, Numerasi, Rapor Pendidikan

---

**Abstract** - The aim of the research is to analyze the management of improving the quality of learning numeracy based on the results of education reports at 01 State Junior High School North Bengkulu. The specific objective is to analyze the planning, implementation and monitoring of improving the quality of learning numeracy. Qualitative descriptive research method, subject to the principal, curriculum representative and science teacher using observation, interview and documentation instruments. Analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research at the planning stage carried out data-based planning, student-oriented planning, teachers and supporting facilities, as well as numeration sources. The implementation stage is through numeration techniques, physical facilities and numeration facilities, the academic environment and improving the quality of numeracy teachers. Monitoring is in the form of monitoring targets, time intensity, indicators of achievement of program implementation and identification of supporting/inhibiting factors for the program. Through good quality improvement management policies, teacher competence, students' numeracy abilities and the numeracy learning process in schools also increase.

**Keyword:** Management, Numeracy, Learning Quality, Education Report

---



## PENDAHULUAN

Asesmen Nasional yang telah dilaksanakan telah dilaporkan hasilnya berupa rapor pendidikan masing-masing satuan pendidikan oleh Kemendikbud Ristek. Rapor pendidikan digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil asesmen ini juga bertujuan menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi, karakter siswa dan memberikan gambaran tentang karakteristik esensial dan evaluasi sistem pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Asesmen Nasional menurut Indahri (2021) adalah bagian dari evaluasi pendidikan, sejajar kedudukannya dengan ujian-ujian sebelumnya. Konsep asesmen pendidikan dalam sistem pendidikan nasional tidak bisa dilepaskan dari konsep tes, pengukuran, dan evaluasi. Keempat konsep tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, tetapi saling berkaitan dalam kerangka besar evaluasi pendidikan.

Dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021, maka Ujian Nasional sebagai bentuk evaluasi sistem pendidikan ditiadakan. Hal ini sejalan dengan terbitnya PP No 57 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa evaluasi sistem pendidikan dilaksanakan dalam bentuk Asesmen Nasional (AN), analisis data Satuan Pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan Pemerintah Daerah. Dasar hukum yang menjadikan spirit bagi pengelola pendidikan untuk mengatur strategi agar tujuan pendidikan di satuan pendidikan dapat tercapai. Laporan pendidikan berbentuk rapor pendidikan yang saat ini telah digulirkan pemerintah harapannya dapat memperoleh data dan hasil yang menggembirakan. Pentingnya proses mutu dan hasil mutu tentu harus dianalisa berdasarkan rapor pendidikan.

Rapor pendidikan merupakan landasan yang digunakan sebagai profil pendidikan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan melalui evaluasi sistem pendidikan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa pada Asesmen Nasional pada tahun pelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi ini diharapkan diperoleh tingkat capaian perkembangan anak, pemerataan akses, kualitas layanan, kualitas proses pembelajaran,



---

pengelolaan satuan pendidikan dan persebaran pendidik/tenaga kependidikan ([jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id)).

Berdasarkan Buku Saku Merdeka Belajar ke-19 halaman 6, rapor pendidikan merupakan platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Permendikbud Ristek nomor 9 tahun 2022 pasal 2, evaluasi sistem pendidikan bertujuan untuk menyediakan : a) hasil pengukuran mengenai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan; b) sistem manajemen data mengenai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi, serta dapat berbagi pakai; c) keselarasan program dan kebijakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah; dan d) perbaikan akses, mutu, relevansi, dan pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan.

Pengelolaan pendidikan merupakan suatu proses mengatur dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Sasongko (2022), proses pengelolaan mencakup penyelenggaraan pendidikan yang berisikan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan membuat laporan pertanggungjawaban.

Program peningkatan mutu pendidikan ini perlu direncanakan secara matang berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah sebagaimana dinyatakan oleh Sumarsih (2021) dengan adanya perencanaan yang baik dapat menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara efektif dan efisien dan memudahkan pengawasan. Pelaksanaan merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu yang telah direncanakan sebelumnya (Radenintan, 2009). Dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan perlu juga dilakukan monitoring dan evaluasi secara kontinyu. Dalam pengelolaan pendidikan tentu yang diharapkan adalah pengelolaan yang baik, sesuai dengan harapan masyarakat, memiliki mutu unggulan dan memiliki output yang berguna kedepannya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan keseriusan



pengelola dan pengelolaan yang terukur sehingga diperoleh peningkatan mutu dari waktu ke waktu.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 01 Bengkulu utara, rapor pendidikan diperoleh hasil untuk kemampuan literasi memperoleh skor 2,02 dengan kriteria capaiannya adalah telah mencapai kompetensi minimum. Adapun pada indikator proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir 13,33%, kemampuan literasi cakap 66,67% dan kemampuan literasi dasar 17,78%. Sementara hasil numerasi diperoleh skor 1,77 dengan kriteria capaian dibawah capaian minimum, dengan indikator kemampuan numerasi mahir 2,22%, kemampuan numerasi cakap 46,67% dan kemampuan numerasi dasar 51,11%. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa di SMPN 01 Bengkulu Utara untuk kemampuan literasi masih diatas rata-rata baik pada tingkat kabupaten Bengkulu Utara (1,69), tingkat provinsi Bengkulu (1,67) maupun tingkat nasional (1,9). Sementara kemampuan numerasi siswa di SMPN 01 Bengkulu Utara masih perlu perbaikan peningkatan karena dibawah kompetensi minimum (1,77), meskipun masih sedikit di atas capaian kabupaten (1,61) dan propinsi (1,62).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih cenderung mengarah pada numerasi karena memiliki data berdasarkan hasil rapor pendidikan dengan kategori dibawah kompetensi minimum. Penelitian ini akan menggali terkait perencanaan, pelaksanaan dan monitoring yang dilakukan oleh SMPN 01 Bengkulu Utara sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran numerasi berdasarkan rapor pendidikan tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif untuk mengkaji tentang pemanfaatan rapor pendidikan dalam memperbaiki pengelolaan mutu pembelajaran di SMPN 01 Bengkulu Utara. Metode penelitian yang diterapkan yaitu deskriptif agar menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang objek research pada suatu masa atau saat tertentu. Penelitian menggunakan instrumen penelitian yang ditentukan oleh beberapa hal yaitu : objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.



Subyek yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus guru mata pelajaran matematika dan 1 orang guru IPA di SMPN 01 Bengkulu Utara yang menangani peningkatan numerasi sekolah. Teknik analisa data dalam penelitian ini mengacu pada Miles & Huberman (1992) yaitu analisis terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran numerasi**

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan bentuk pemanfaatan data pada platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan, dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan dan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan (Kemdikbud, 2021). PBD bertujuan memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta pembenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret.

Perencanaan SMPN 01 Bengkulu Utara berdasarkan data platform rapor pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dilakukan kepala sekolah beserta guru dan staf untuk mengidentifikasi masalah, melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi, refleksi terhadap capaian di rapor pendidikan dan kondisi lapangan. Kegiatan Perencanaan Berbasis Data memberikan dampak yang baik bagi sekolah, karena dengan data tersebut sekolah menganalisis data sesuai rapor pendidikan dan menggunakannya dalam menyusun program sekolah. Program sekolah lebih menekankan pengembangan kompetensi dasar dan karakter siswa. (Ningsi et al., 2022)

Perencanaan kegiatan pembelajaran numerasi di SMPN 01 Bengkulu Utara mengarah perbaikan mutu siswa, mutu guru dan penyediaan fasilitas pendukung numerasi. Jenis kegiatan yang berorientasi ke siswa berbentuk pembinaan siswa, kompetisi numerasi, baik yang diadakan internal maupun di luar sekolah. Melalui perencanaan yang matang akan



memperoleh hasil yang lebih efektif, efisien dan akan berpengaruh pada peningkatan numerasi siswa. Pendidik juga memiliki peranan penting untuk memfasilitasi, membimbing dan membangkitkan emosi positif siswa sehingga menumbuhkan kecintaan untuk terus belajar. Sehingga pembelajaran bermakna dan membangkitkan emosi positif siswa serta meningkatkan literasi numerasi siswa (Dantes dan Handayani, 2021).

Jenis kegiatan kedua mengarah pada perbaikan mutu guru berbentuk workshop atau In House Training (IHT) seperti pelatihan sistem penilaian kurikulum merdeka, pemanfaatan PMM (Platform Merdeka Mengajar), penyusunan soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan simulasi penilaian harian berbasis komputer-Android melalui pemanfaatan IT (Informasi Teknologi). Sementara jenis kegiatan ketiga terkait peningkatan sarana dan fasilitas pendukung numerasi adalah penambahan kapasitas bandwidth jaringan wifi, penambahan hotspot internet, penyediaan media mural dan sarana praktikum. Sarana yang ada ini sebagai tempat aktualisasi murid yang sejatinya tempat eksplorasi anak-anak khususnya pengembangan numerasi di sekolah. Harapannya media dan bahan ajar yang sesuai dengan AKM yaitu berisi aktivitas yang kontekstual, dapat dilakukan peserta didik yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu peserta didik mencapai kemampuan literasi membaca dan numerasi pada berbagai mata pelajaran. (Mahmud & Pratiwi, 2019:85). *In House Training* (IHT) menjadikan guru-guru senang sebagai sarana adaptasi perubahan paradigma pendidikan yang mengutamakan efisiensi dan kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Terlebih dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) saat ini. (Irvani et al., 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan acuan bagi guru untuk meningkatkan praktik mengajar mengikuti Kurikulum Merdeka. Pada bagian “Teaching” terdapat fitur tentang bahan-bahan pengajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam mengembangkan diri. (Kemdikbud, 2022). Penggunaan PMM sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran. Para guru juga mendapat layanan untuk mengasah, menambah wawasan, serta mendapatkan banyak inovasi serta ide kreatif melalui fitur yang ditawarkan. (Marisana et al., 2023). Dari hasil penelitian



Kartina et al., (2022), bahwa masih banyak guru yang belum mengetahui detail tentang Asesmen Nasional. Oleh karenanya guru harus memahami kisi-kisi dan instrumen AKM. AKM terdiri dari penilaian kemampuan minimum yang dimiliki siswa sebagai kompetensi dasar untuk mengembangkan kapasitas diri serta berpartisipasi dalam masyarakat. Atas dasar itu perlu perencanaan untuk memberi dorongan lebih kuat ke arah pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan hafalan. AKM merupakan pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa yaitu literasi dan numerasi yang sifatnya mendasar.

## **Pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran numerasi**

Pelaksanaan pembelajaran numerasi dilakukan melalui penambahan sarana dan fasilitas numerasi, lingkungan akademik dan peningkatan mutu guru numerasi dalam pembelajaran. Sarana dan fasilitas di SMPN 01 Bengkulu Utara yang masih didominasi media literasi seperti papan mading dan dinding mural, sehingga perlu diimbangi media numerasi. Media pembelajaran matematika sebagai contoh dari numerasi masih terpusat di ruang guru, tampilan informasi berunsur numerasi seperti papan data informasi terkait jumlah guru dan jumlah siswa berada di kantor tata usaha. Oleh karenanya SMPN 01 Bengkulu Utara mengeshare keberadaan fasilitas sekolah tersebut agar terlihat dan diakses siswa seperti alat pengukur tinggi badan, berat badan dan termometer yang berada di ruang UKS yang kapanpun siswa dapat menggunakannya.

Penguatan kemampuan numerasi siswa SMPN 01 Bengkulu Utara dilakukan melalui strategi: menyediakan sarana lingkungan fisik yang memberikan stimulus numerasi kepada siswa serta lingkungan berkarya (*makerspace*) yang memfasilitasi interaksi numerasi. Sekolah membangun saung-saung literasi-numerasi sebagai tempat siswa belajar yang tidak mengharuskan mereka mengeksplorasi kemampuannya di dalam kelas. Membangun lingkungan sosial-afektif positif yang mendukung *growth mindset* bahwa numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dan merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya peran dari guru matematika saja.





Mengimplementasi berbagai program sekolah yang komprehensif dan sesuai untuk berbagai kelompok peserta didik yang ditargetkan. Menekankan penalaran dan proses pemodelan pemecahan masalah di dalam mata pelajaran matematika dan menerapkan numerasi lintas kurikulum di mata pelajaran non matematika. (Dewayani et al, 2021)

Penyediaan buku-buku numerasi dan alat peraga numerasi merupakan pengembangan sarana akademis yang telah dilakukan di SMPN 01 Bengkulu Utara. Hal ini merupakan tindak lanjut hasil evaluasi diri sekolah oleh tim penjamin mutu yang menghasilkan rencana kerja dan anggaran sekolah untuk mendukung terwujudnya peningkatan mutu numerasi di SMPN 01 Bengkulu Utara. Pada tataran guru numerasi dalam pembelajaran, guru-guru telah melakukan workshop pemetaan capaian pembelajaran yang tahun ini merupakan tahun kedua pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran siswa dan persiapan dalam menghadapi Asesmen Nasional. Asesmen menurut Anindito (2019) merupakan bagian evaluasi yang diselenggarakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan ragam aktivitas pembelajaran. Dengan asesmen ini diperoleh informasi dan data jumlah siswa yang telah mampu memperoleh tujuan pembelajaran atau sebaliknya. Data tersebut digunakan guru untuk menganalisis dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan guru dengan konsep matematis sesuai kehidupan nyata peserta didik. Konsep matematis yang diajarkan guru membantu siswa membangun kemampuan matematis siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. (Onoshakpokaiye, E. Odiri, 2023)

## **Monitoring peningkatan mutu pembelajaran numerasi**

Monitoring dilakukan di SMPN 01 Bengkulu Utara untuk mendapatkan informasi secara regular, mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Peran Wakil Kurikulum sangat penting sebagai sentral untuk membantu Kepala Sekolah dalam menangani urusan-urusan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan di sekolah, sesuai dengan visi, misi, dan program





kerja yang telah ditetapkan. Waka Kurikulum bersama tim kurikulum, tim penjamin mutu dan tim audit internal SMPN 01 Bengkulu Utara bekerja berdasarkan program kerja yang berisikan sasaran mutu, sasaran kerja, dan rencana kerja tahunan di sekolah yang telah disusun sekolah. Setiap organisasi pendidikan khususnya sekolah, banyak pekerjaan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh setiap komponen tingkat satuan pendidikan, terutama komponen yang bersifat manusianya. Tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas lainnya tersebut beraneka ragam dan terkadang menuntut spesialisasi tertentu dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, seluruh aktivitas tersebut harus dibagi-bagi dengan orang lain. (Sofian et al, 2023)

Waktu proses monitoring program numerasi dilakukan 2 kali setahun, yakni ketika dilakukan ketika sebelum/sesudah penilaian sumatif dan supervisi akademik. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian program sekaligus sebagai penyempurnaan program mendatang sekiranya dari hasil monitoring tersebut ditemukan beberapa kelemahan. Waktu pelaksanaan monitoring terdiri atas 2 waktu yang bersifat terprogram dan tidak terprogram. Untuk yang terprogram dilakukan ketika pelaksanaan supervisi akademis sesuai dengan SK Kepala SMPN 01 Bengkulu Utara, pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan agustus dan september. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seorang guru numerasi adalah bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru, karena hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru profesional yang berkelanjutan. Supervisi akademik ini dilakukan oleh kepala SMPN 01 Bengkulu Utara bersama tim dalam rangka membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran khususnya di pembelajaran numerasi. Sasaran supervisi akademik ini berinti pada pelaksanaan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan capaian pembelajaran dan modul ajar, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan khususnya teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi akademik yang teratur dan berkesinambungan, guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik sehingga berakibat pada



adanya perbaikan kompetensi/kemampuan guru yang berpengaruh pula terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik dalam menghasilkan para lulusan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Lindiawati, 2022).

Sementara untuk yang tidak terprogram dilakukan oleh tim kurikulum ketika pelaksanaan pra/pasca ulangan harian atau penilaian akhir semester. Hal ini dilakukan oleh tim melihat konten maupun jenis soal yang memuat numerasi di naskah soal yang buat oleh masing-masing guru. Atas dasar itu maka diperlukan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik sehingga keberlangsungan program sekolah terus berlangsung. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran SDM karena salah satu aspek yang penting adalah manusia itu sendiri sebagai subjek atau objek pelaku dalam organisasi yang sehari-hari berperan aktif dalam kegiatan, karena mereka adalah perencana, penyelenggara, pelaksana dan evaluator terhadap tercapainya tujuan organisasi (Yusniar et al, 2023).

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Simpulan umum bahwa pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran numerasi di SMPN 01 Bengkulu Utara telah dilaksanakan meski kinerja dan output belum maksimal. Adapun secara khusus dengan rincian sebagai berikut : 1) perencanaan SMPN 01 Bengkulu Utara dalam rangka peningkatan mutu numerasi adalah Perencanaan Berbasis Data (PBD) berdasarkan data platform rapor pendidikan, merencanakan jenis kegiatan yang berorientasi pada siswa seperti pembinaan numerasi siswa oleh guru mata pelajaran numerasi dan kompetisi numerasi yang dilaksanakan khusus siswa internal sekolah, merencanakan kegiatan berorientasi pada perbaikan mutu guru numerasi seperti IHT Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka, pemanfaatan PMM (Platform Merdeka Mengajar), penyusunan soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), dan simulasi penilaian harian berbasis Komputer-Android, merencanakan kegiatan berorientasi peningkatan sarana dan fasilitas pendukung seperti penambahan kapasitas bandwidth jaringan wifi, penambahan hotspot internet, penyediaan media mural, penyediaan saung kreatifitas siswa dan melengkapi sarana praktikum numerasi. 2) pelaksanaan pengelolaan



numerasi SMPN 01 Bengkulu Utara terdiri atas pengadaan sarana fisik dan fasilitas numerasi, lingkungan akademik dan peningkatan mutu guru numerasi dalam pembelajaran. 3) monitoring yang dilakukan berupa sasaran monitoring yakni guru numerasi dan tim, intensifikasi waktu dilaksanakannya monitoring, memastikan pencapaian keterlaksanaan program, dan mengidentifikasi faktor pendukung/penghambat program.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran numerasi maka disarankan kepada : 1) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara untuk memandu dan mendampingi sekolah-sekolah membuat perencanaan berbasis data berdasarkan rapor pendidikan sehingga diperoleh program yang tepat sasaran, 2) Bagi SMPN 01 Bengkulu Utara untuk menyusun program numerasi dengan melibatkan semua guru baik guru numerasi maupun non numerasi untuk kesuksesan pembelajaran numerasi, segerakan renovasi laboratorium IPA, penyediaan media tampilan numerasi di sekolah, perlu adanya tim yang serius yang secara periodik memantau perkembangan pembelajaran numerasi sehingga dapat memastikan siswa siap mengikuti AKM mendatang, 3) Bagi peneliti lanjutan, untuk dapat dijadikan bahan kajian dan rujukan dalam penelitian tentang pengelolaan literasi numerasi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, Anindito. 2019. *Kajian Akademik dan Rekomendasi Reformasi Sistem Asesmen Nasional*. Jakarta : Balitbang Kemdikbud

-----, 2022. *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Daerah*. Jakarta : Kemdikbud RI

Dantes, Nyoman, Ni Nyoman Lisna Handayani. (2021). *Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi Melalui Model Blended Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota*



---

Singaraja Widyalaya : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 No. 3 Tahun 2021  
<http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/121>

Dela Marisana, Sofyan Iskandar, Dede Trie Kurniawan. (2023). *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*. JURNAL BASIC EDU Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 139 - 150 Research & Learning in Elementary Education. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Dewayani, Sofie at al. 2021. *Panduan Literasi Numerasi di Sekolah*. Jakarta : Dirjen PAUD Dikdas Dikmen Kemdikbud

G.P Ningsi, V.S Kurnila, & Ricardus Jundu. (2022). *Pendampingan Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol. 6, No. 6, Desember 2022, Hal. 4725-4735

Indahri, Yulia. 2021. *Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 12, No. 2 Desember 2021*

Irvani Asep Irvan, Hilda Ainissyifa, Asep Khoerul Anwar. (2022). *In House Training (IHT). Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2022

Kartina, Missriani, Yessy Fitriani. (2022). *Peningkatan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik SMP Negeri 2 Payaraman*. Wahana Didaktika Vol. 20 No.1 Januari 2022 : 128-139

Lindiawati, L. 2022. *Implementasi Supervisi Akademik Dan Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Guru*. Edum Journal, 5 (2), 160 – 177

Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. 2019. *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 69-88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>

Odiri, Onoshakpokaiye, E. 2023. *Early Childhood Mathematics: An Insight Into Strategies for Developing Young Children Mathematical Skill*. Mathematics Education Journal, 7(1), 16-30

Sasongko, Rambat Nur. 2022. *Inovasi Pengelolaan Pendidikan Untuk Pengembangan Sekolah Unggul*. Bogor : Halaman Moeka Publishing.



- R. Radenintan. 2009. “*Bab II Manajemen Pendidikan dan Fungsinya*” Kaji. Teor., pp. 16–51, [Online]. Available: [http://repository.radenintan.ac.id/1676/5/Bab\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1676/5/Bab_II.pdf)
- Sumarsih. 2021. *Ilmu Manajemen (Teori dan Aplikasinya)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sofian, S., et al. 2023. Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6),550-557. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>
- Yusniar. 2023. *Manajemen Strategik dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova Samarinda*. *Journal on Education*. Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. 7282-7290